

BAB V

PENUTUP



A. KESIMPULAN

1. PT. Zen Subur Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu/ industri kayu yang mengolah bahan baku kayu menjadi barang jadi yaitu berupa *flooring* jadi dalam berbagai macam ukuran yang terbagi dalam dua model yaitu Uni dan FJL (*Finger Joint Layer*).
2. Pemakaian standar kuantitas bahan baku dan standar harga bahan baku akan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui berapa kebutuhan dan biaya pemakaian bahan baku untuk setiap jenis bahan baku (kayu jati dan kayu kempas), setelah terlebih dahulu disusun *budget* unit yang akan diproduksi setiap bulannya pada tahun 2001 berdasarkan ramalan penjualan yang telah disusun.
3. Dari hasil perhitungan *budget* produksi dan *budget* unit kebutuhan bahan baku yang didasarkan pada standar kuantitas bahan baku, akan dapat diketahui bahwa pada tahun 2001 untuk memproduksi *flooring* ukuran 15mm x 75mm x 1820mm untuk:
 - a. Kuartal I produksi sebanyak 5122,8 *box* untuk kayu jati membutuhkan kayu sebanyak 104,88525 m³, untuk kayu kempas sebanyak 3985,4 *box* membutuhkan kayu sebanyak 81,601065 m³.

- b. Kuartal II produksi sebanyak 4559 *box* untuk kayu jati membutuhkan kayu sebanyak 93,345525 m³, untuk kayu kempas sebanyak 4250 *box* membutuhkan kayu sebanyak 87,01875 m³.
- c. Kuartal III produksi sebanyak 4637 *box* untuk kayu jati membutuhkan kayu sebanyak 94,942575 m³, untuk kayu kempas sebanyak 4545 *box* membutuhkan kayu sebanyak 93,058875 m³.

Sedangkan flooring ukuran 15mm x 90mm x 1820mm, yaitu:

- a. Kuartal I produksi sebanyak 3865 *box* untuk kayu jati membutuhkan kayu sebanyak 94,96305 m³, untuk kayu kempas sebanyak 3515 *box* membutuhkan kayu sebanyak 86,36355 m³.
 - b. Kuartal II produksi sebanyak 4169 *box* untuk kayu jati membutuhkan kayu sebanyak 102,43233 m³, untuk kayu kempas sebanyak 3611 *box* membutuhkan kayu sebanyak 88,72227 m³.
 - c. Kuartal III produksi sebanyak 4620 *box* untuk kayu jati membutuhkan kayu sebanyak 113,5134 m³, untuk kayu kempas sebanyak 3725 *box* membutuhkan kayu sebanyak 91,52325 m³.
4. Dari hasil analisa varian (selisih) pemakaian bahan baku untuk *flooring* ukuran 15mm x 75mm x 1820mm pada kuartal I terdapat selisih yang menguntungkan untuk kayu jati, sedangkan untuk kayu kempas terdapat selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 548.730 pada bulan Maret dan Rp. 1.179.360 pada bulan April. Pada kuartal II dan III terjadi selisih menguntungkan untuk semua jenis kayu. Untuk ukuran 15mm x 90mm x

1820mm pada kuartal I, II dan III terjadi selisih menguntungkan. Dari hasil analisa harga bahan baku untuk *flooring* ukuran 15mm x 75mm x 1820mm pada kuartal I terdapat selisih tidak menguntungkan sebesar Rp.4.357.080 pada bulan maret untuk kayu jati, sedangkan untuk kayu kempas terjadi selisih menguntungkan. Pada kuartal II terjadi selisih menguntungkan untuk semua jenis kayu. Pada kuartal III terjadi selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 10.625.542,5 pada bulan September dan Rp.5.572.220,063 pada bulan Oktober untuk jenis kayu jati, sedangkan untuk kayu kempas terjadi selisih menguntungkan.

5. Dengan menggunakan standar deviasi akan dapat diketahui batas toleransi (efisien atau tidak) selisih pemakaian bahan baku. Dengan mendasarkan pada batas tersebut dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian untuk ukuran 15mm x 75mm x 1820mm yaitu :
 - a. Kuartal I, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 825.859,23. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 2.502.480,617
 - b. Kuartal II, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 927.840,414. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 2.819.191,232

- c. Kuartal III, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 7.848.440,47. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp.3.467.213,553

Sedangkan kuantitas pemakaian bahan baku untuk ukuran 15mm x 90mm x 1820mm yaitu:

- a. Kuartal I, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 5.192.431,9. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 2.583.584,931
- b. Kuartal II, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 1.601.296,76. Sedangkan untuk kayu kempas semuanya efisien .
- c. Kuartal III, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 8.031.774,42. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 5.861.327,72
6. Berdasarkan standar Deviasi tersebut dapat diketahui bahwa biaya pemakaian bahan baku untuk ukuran 15mm x 75mm x 1820mm yaitu :
- a. Kuartal I, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan semuanya efisien. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 450.980,007
- b. Kuartal II, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 9.714.068,82. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 9.661.063,82 .

- c. Kuartal III, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 331.873,97. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 3.730.317,85

Sedangkan untuk ukuran 15mm x 90mm x 1820mm yaitu:

- a. Kuartal I, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 6.031.175,29. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 387.502,389
 - b. Kuartal II, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien sebesar Rp. 11.222.597,47. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 10.045.903,7
 - c. Kuartal III, untuk kayu jati jumlah total yang dikeluarkan perusahaan semuanya efisien. Sedangkan untuk kayu kempas tidak efisien sebesar Rp. 3.242.763,26.
7. Berdasarkan analisa *budget* bahan baku pada tahun 2001, dapat digunakan perusahaan untuk mengendalikan pemakaian bahan baku. Karena dapat diketahui seberapa besar pemakaian bahan baku yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat diketahui jumlah penyimpangannya. Jika penyimpangan sudah terjadi maka perusahaan harus mencari penyebabnya. Penyimpangan ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan selama proses produksi berlangsung sehingga menyebabkan banyak terjadi produk rusak, karena itu perlu adanya peningkatan pengawasan selama proses

produksi berlangsung sehingga menyebabkan banyak terjadi produk rusak, karena itu perlu adanya peningkatan pengawasan selama proses produksi. Penyipangan ini juga bisa terjadi karena adanya perbedaan harga beli bahan baku yang disebabkan oleh nilai mata uang yang tidak pasti (keadaan ekonomi) dan pembelian yang lebih banyak dilakukan dari luar Jawa (*supplier* dari Sulawesi dan Sumatra), hal ini juga perlu diperhatikan perusahaan.

B. SARAN-SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan pada perusahaan berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian dimasa datang adalah menetapkan standar harga bahan baku dan standar kuantitas pemakaian baharr baku, perusahaan lebih mempertimbangkan pada : perlunya peningkatan pengawasan selama proses produksi berlangsung sehingga pemakaian bahan baku dapat lebih terkontrol.denagn disusunnya *budget* bahan baku dapat membantu perusahaan didalam mengendalikan besarnya pemakaian bahan baku dan biaya pemakaiannya. Proses penyusunan anggaran yang efektif dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan yang besar. Dan evaluasinya juga dilakukan sebelum terjadi penyimpangan yang besar jumlahnya. Bisa dilakukan tiap triwulan, kuartal atau semester. Proses anggaran dievaluasi oleh pihak yang lebih tinggi dari penyusun anggaran yang nantinya dipergunakan untuk merencanakan dan mengendalikan biaya pemakaian bahan baku untuk periode mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Halim, *Akuntansi Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1998.
- Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, cetakan pertama, penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, 1996
- Kamarudin Ahmad, *Akuntansi Manajemen*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, edisi 2, cetakan kedua, STIE YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Milton F. Ustry, Lawrence H. Hammer dan Adolph Matz, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, jilid 1, edisi 9, cetakan ke delapan, penerbit Erlangga, Jakarta, 1995
- Drs. M. Munandar, *Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian kerja, Pengawasan Kerja*, edisi 1, cetakan kesebelas, BPFE, Yogyakarta, 1997
- Drs. R. A. Supriyono, S. U. Akuntan, *Akuntansi Manajemen I Konsep Dasar dan Proses Akuntansi Manajemen Perencanaan*, edisi 1, cetakan kedua, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Ray H. Garrison, D. B. A, CPA, *Managerial Accounting Concepts for Planning, Control, Decision Making*, fifth edition, Homewood, Illinois 60430 Boston, Ma 62116 : BPI IRWIN, 1988.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, edisi 7, cetakan kelima, BPFE, Yogyakarta, 1997